

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia memiliki dua kelompok bank yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat, bank umum merupakan lembaga yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau secara konvensional dan menyediakan jasa lalu lintas pembayaran sedangkan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) operasionalnya berdasarkan konsep konvensional maupun syariah yang kegiatannya tidak menyediakan jasa lalu lintas pembayaran, seperti menerima simpanan giro, asuransi dan kegiatan valas (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

BPR memiliki tugas yaitu menghimpun dana masyarakat berbentuk simpanan dan dapat memberikan pinjaman dalam bentuk kredit, salah satu fungsi BPR yaitu memperkenalkan layanan perbankan kepada masyarakat luas. Terdapat 29 BPR di Kota Bandung pada tahun 2022. Tabel BPR di Kota Bandung sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Daftar BPR di Kota Bandung**

No	Nama BPR	Alamat
1	PT BPR Rheksa Berkah	Jl. Otto Iskandardinata Nomor 18
2	Koperasi BPR Tanjung Raya	Jl. Sunda No.50
3	Koperasi BPR Bara Ujungberung	Jl. Cilengkrang II No. 202 Kel. Palasari
4	PT BPR Sinar Mas Pelita	Jl. RAYA PADALARANG NO.36
5	PT BPR Bina Sono Artha	Jl.IR H.DJUANDA NO 28 BANDUNG
6	PT BPR Karyajatnika Sadaya	Jl. Abdurachman Saleh No.2 Bandung
7	PT BPR Bina Maju Usaha	Jl. Setiabudi NO 170A
8	PT BPR Ratna Artha Pusaka	Jl. Cihampelasl NO. 57A
9	PT BPR Artha Mitra Kencana	JL SOEKARNO HATTA NO 291
10	PT BPR Artha Niaga Finatama	JL Cibaduyut Raya NO 164 A
11	PT BPR Nata Citraperdana	Jl. Jend. Sudirman No.576
12	PT BPR Kertamulia	Jl. Pasirkaliki No. 156
13	PT BPR Permata Dhanawira	JAMIKA No. 120
14	PT BPR Mangun Pundiayasa	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 221-223 Kav. E-15

No	Nama BPR	Alamat
15	PT BPR Bahtera Masyarakat Jabar	Jl. Terusan Buah Batu No. 25
16	PT BPR Emasnusantara Sentosa	Jl. Moh Toha No. 136
17	PT BPR Lexi Pratama Mandiri	Jl. Gurame Ruko 12C
18	PT BPR Mitra Parahyangan	Jl. BKR Lkr. Sel. No.154A, Cigereleng
19	PT BPR Mulia Yuganta Indonesia	Jl. SOEKARNO HATTA No. 509
20	PT BPR Pundi Kencana Makmur	Jl. Moh. Toha No. 212
21	PT BPR Sentral Investasi Prima	Jl. Veteran No.38
22	PT BPR Karya Guna Mandiri	Jl. Pasirkaliki No.122-124
23	PT BPR Citradana Rahayu	Jl. Sunda No. 2A, BANDUNG
24	PT BPR Gunadhana Mitrasembada	Jl.Naripan No.70
25	Perumda BPR Kota Bandung	Jl.Naripan No.29
26	PT BPR Cemara Artha Pratama	Jl. Moch Toha No 30-34 BANDUNG
27	PT BPR Daya Lumbang Asia	Jl. Oto Iskandardinata No. 392 Bdg
28	PT BPR Metro Asia Mandiri	MTC Blok D-16
29	PT BPR Artha Karya Usaha	Jl. Rajawali Timur No. 18 B

*Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)*

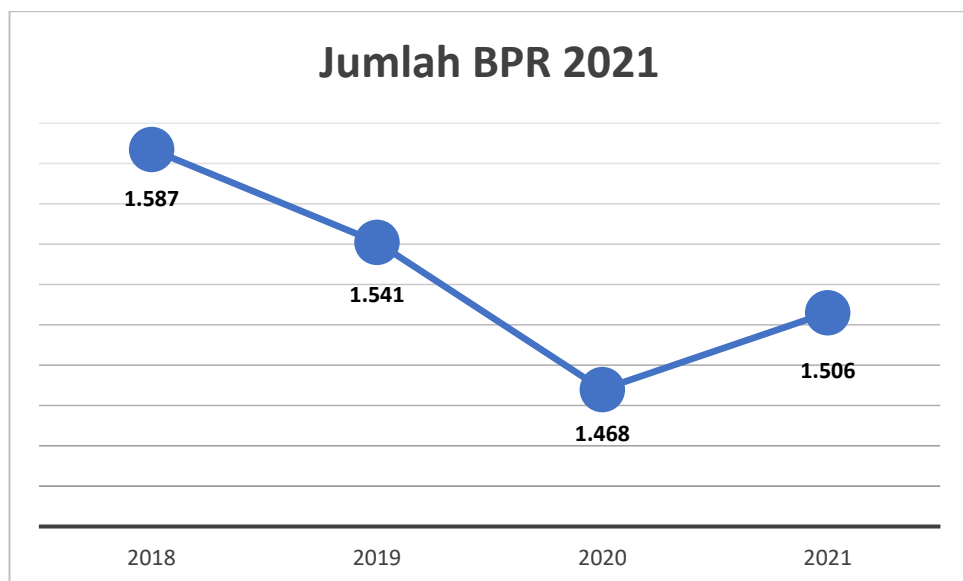
## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Kasus pertama pasien dengan penyakit covid-19 diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Karena tingkat penyebaran yang cepat, pemerintah melakukan kebijakan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) untuk mengurangi penyebaran penyakit covid-19 (Hadiwardoyo, 2020). Penerapan PSBB membuat kegiatan masyarakat seperti bekerja, sekolah, dan belanja dilakukan secara online. Dampak pandemic pada sector ekonomi di Indonesia antara lain pemutusan hubungan kerja, penurunan omset usaha, peningkatan harga produk, penurunan impor, dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang terkena dampak karena penurunan daya beli masyarakat (Yamali & Putri, 2020).

Pada Sektor perbankan dampak akibat terjadi pandemic dan PSBB membuat masyarakat melakukan penarikan dana tabungan untuk memenuhi kebutuhan pokok harian karena peningkatan harga bahan pokok membuat daya beli

masyarakat menjadi turun sehingga masyarakat tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank (Sofyan, 2021). Dampak pandemic berpengaruh kepada tugas utama BPR yaitu menghimpun dana dan penyaluran pinjaman, aktivitas ini merupakan sumber utama untuk menghasilkan keuntungan. Terganggunya aktivitas BPR dikarenakan masyarakat lebih memilih menarik dana simpanan untuk memenuhi kebutuhan pokok harian (Wangsit Supeno, 2020).

Tantangan yang dihadapi oleh BPR tidak hanya terjadinya pandemi namun pesaing yang berfokus kepada penyaluran pinjaman yang merupakan segmentasi pasar dari BPR yaitu sector pelaku UMKM. Keberadaan pinjaman online atau fintech peer to peer lending yang menggunakan teknologi digital ditengah pandemi menjadi alternatif bagi masyarakat untuk proses pembayaran serta pinjaman (Muhamad et al., 2021). Pinjaman online hadir dengan banyak memberikan kemudahan dan penawaran dalam proses pengajuan pinjaman merupakan tantangan bagi BPR (Sofyan, 2021). Selain persaingan selama pandemic berlangsung terjadi penutupan BPR yang dilakukan oleh Lembaga Penjamin Simpanan, berdasarkan data yang diperoleh melalui laporan tahunan LPS menutup 38 BPR selama pandemic dibandingkan sebelum pandemic jumlah BPR yang beroperasi sebanyak 1.541. Dengan adanya penutupan BPR serta persaingan penyaluran pinjaman selama pandemic akan berdampak terhadap kinerja BPR (Wangsit Supeno, 2020). Berikut adalah gambar 1.1 jumlah BPR sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Jumlah BPR 2021**

*Sumber:* (Lembaga Penjamin Simpanan, 2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat menjelaskan penurunan jumlah BPR yang beroperasi pada tahun 2018 sampai 2021. Pada tahun 2018 jumlah BPR 1.587 mengalami penurunan pada tahun selanjutnya berjumlah 1.541, pada tahun 2020 jumlah BPR yang beroperasi 1.468 dan pada tahun 2021 jumlah BPR 1.506. pada umumnya penutupan jumlah BPR dikarenakan kesalahan manajemen sehingga BPR tidak mampu membayar seluruh kewajiban yang harus dilunasinya (Ramli, 2021). Salah satu cara mempertahankan BPR dengan melakukan merger atau penggabungan BPR dua atau lebih untuk memperkuat permodalan serta transformasi pelayanan digital untuk dapat bersaing dengan kompetitor (Respati, 2023).

Sementara itu digitalisasi perlu dilakukan untuk membantu kinerja bank bersaing dengan pinjaman online (Santoso et al., 2020). BPR di Kota Bandung mengembangkan aplikasi yang bermanfaat bagi karyawan dan masyarakat, untuk karyawan aplikasi ini dapat memproses pembayaran gaji dengan cepat dan untuk masyarakat berupa kemudahan dalam pelayanan pembayaran atas jasa izin usaha (Miftah, 2018). Aplikasi ini direalisasikan pada tahun 2020 oleh perusahaan umum daerah kota Bandung yang merupakan BPR dengan layanan digital untuk pembayaran retribusi yaitu pungutan daerah yang dilakukan untuk pembayaran fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah, dengan perkembangan pelayanan ini diharapkan membantu kinerja BPR untuk melayani masyarakat secara luas (W. Putra, 2020).

Pengukuran terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat sisi keuangan dengan tujuan untuk melihat perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak. Metode untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio (Yasin & Fisabilillah, 2021). Pengukuran kemampuan perusahaan dalam penerapan kaidah pelaksanaan keuangan yang benar dengan melihat kinerja keuangan, sehingga evaluasi kinerja keuangan merupakan suatu proses dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi prinsip-prinsip pelaksanaan yang ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan dalam periode tertentu (Fahmi, 2018).

Sementara itu dalam menggunakan rasio keuangan dapat melihat dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Kariyoto, 2017). Penelitian yang dilakukan Saputra et al. (2021) pada rasio profitabilitas yang menggunakan rasio *Return On Aset* (ROA) tidak terjadi perubahan selama pandemi berlangsung sedangkan pada penelitian Yasin & Fisabilillah (2021) terjadinya penurunan terhadap rasio ROA, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan menjadi terbatas. Pada penelitian ini perhitungan rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Aset* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*. ROA memberikan gambaran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan cara membandingkan keuntungan bersih dengan total asetnya (Khamisah et al., 2020).

Menurut Tampubolon & Prima (2020) menjelaskan dalam rasio profitabilitas selain melihat rasio ROA terdapat rasio BOPO untuk melihat seberapa efisien BPR dalam menjalankan bisnisnya, kegiatan utama BPR untuk mendapatkan keuntungan dengan cara pemberian pinjaman. Pada penelitian yang dilakukan oleh Srinadi & Dwija Putri (2022) terjadi perbedaan BOPO pada saat pandemi dikarenakan pendapatan BPR menurun dan menanggung biaya operasional sehingga biaya operasional lebih besar dari pendapatan operasional sedangkan pada penelitian Said & Agustina (2021) tidak terjadi perbedaan pada rasio BOPO.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki bank untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek (Hutabarat, 2021). Penelitian yang dilakukan Ilhami & Thamrin (2021) pada kinerja keuangan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bahwa pandemi tidak mempengaruhi kinerja LDR sedangkan pada penelitian Ngatno & Aprianti (2022) pandemi berpengaruh negative pada rasio LDR dikarenakan masyarakat lebih memilih menarik simpanan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok. LDR memberikan gambaran pengelolaan operasional dengan mengukur antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Maka presentase LDR akan mencerminkan kinerja dari BPR, karena dengan adanya jumlah pinjaman yang disalurkan kepada nasabah akan meningkatkan pendapatan (Winarso et al., 2020).

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan bank bertahan pada kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, sehingga bank dapat mengukur kemampuan untuk membayar kewajibannya (Kasmir, 2019). Penelitian yang dilakukan Surya & Asiyah (2020) pada rasio solvabilitas yang menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terjadi perbedaan sebelum dan saat pandemi pada bank syariah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rababah et al. (2020) terjadi perbedaan pada rasio CAR. CAR adalah rasio yang digunakan untuk melihat ketahanan modal terhadap terjadinya risiko kerugian, maka semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk bertahan jika terjadi risiko kerugian (Widyatuti, 2017).

Kualitas kredit mencerminkan kondisi yang menunjukkan kualitas nasabah dalam membayar kewajibannya berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, kualitas kredit dikelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Adapun kelompok lancar dan dalam perhatian khusus tergolong pada *Performing Loan* sedangkan kelompok kurang lancar, diragukan dan macet tergolong *Non Performing Loan*. Pada penelitian ini kualitas kredit diukur dari NPL dengan membandingkan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Pinasti & Mustikawati, 2018). Kredit bermasalah merupakan keterlambatan nasabah dalam membayar pinjaman sampai ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya. Pada kelompok kurang lancar nasabah terlambat membayar lebih dari 90 hari sampai 120 hari sejak tanggal jatuh tempo sedangkan kelompok diragukan nasabah keterlambatan pembayaran pinjaman melebihi 120 hari sejak jatuh tempo dan kelompok macet merupakan nasabah yang dana pinjaman tidak terbayarkan lebih dari 180 hari dari tanggal jatuh tempo (Prihatina, 2022).

Membandingkan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi serta penelitian terkait dampak pandemi terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan (Isyuardhana, 2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada index saham seperti Srikehati, namun penelitian yang dilakukan oleh (Wójtowicz et al., 2022) pada kinerja keuangan rumah sakit daerah menunjukkan bahwa dampak pandemi membuat

penurunan kinerja keuangan dan memperburuk kondisi keuangan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Yasin & Fisabilillah, 2021) pada rasio CAR dan LDR tidak terjadi perbedaan dan terjadi penurunan rasio ROA dikarenakan penurunan penyaluran pinjaman sehingga keuntungan menjadi tidak maksimal. Penelitian yang dilakukan (Winarso et al., 2020) pada kualitas kredit terjadinya peningkatan rasio NPL yang menggambarkan bahwa kurang optimalnya kinerja kredit dan menurunnya jumlah penerimaan pinjaman. Penelitian yang dilakukan oleh (Srinadi & Dwija Putri, 2022) menguji kinerja keuangan BPR di Bali menunjukkan bahwa CAR, BOPO, ROA terjadi perbedaan sementara LDR dan NPL tidak terjadi perbedaan sebelum dan selama pandemi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah jelaskan dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakonsisten maka penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja BPR di Kota Bandung sebelum terjadi pandemi dan saat pandemi berlangsung, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis dan sebagai evaluasi untuk mengukur kinerja keuangan BPR. Ketertarikan penulis berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BANDUNG SEBELUM DAN SAAT PANDEMI”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk menganalisis perbedaan terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat, maka pertanyaan penelitian yang ingin di kaji sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung sebelum dan saat pandemi ?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung sebelum dan saat pandemi ?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio liabilitas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung sebelum dan saat pandemi ?

4. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung sebelum dan saat pandemi ?
5. Apakah terdapat perbedaan kualitas kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung sebelum dan saat pandemi ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung sebelum dan saat pandemi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung sebelum dan saat pandemi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio liabilitas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung sebelum dan saat pandemi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung sebelum dan saat pandemi.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kualitas kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung sebelum dan saat pandemi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Akademis



Dengan telah dilakukannya penelitian ini maka dapat diharapkan memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan meliputi dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan kualitas kredit pada rasio keuangan.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan kualitas kredit pada rasio keuangan.

### **1.5.2 Aspek Praktik**

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh seseorang yang memiliki kepentingan dan pemerintah untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 pada kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebelum dan saat pandemi covid-19.

### **1.6 Sistematik Penulisan Tugas Akhir**

Pada sistematik penulisan berisi tentang sistematik dan penjelasan ringkasan laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dengan sistematik penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan memberikan penjelasan secara umum dan alasan dasar penelitian ini di lakukan. Pada bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematik penulisan tugas akhir .

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi tentang teori para ahli, penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis peneliti.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Bab ini berisi jenis penelitian,

operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan memberikan hasil yang ditemukan oleh peneliti serta pembahasan mengenai penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang relevan dapat digunakan dalam pembahasan sebagai perbandingan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini peneliti mengambil atau memberikan kesimpulan secara keseluruhan dengan manfaat penelitian kemudian menjadi saran pada penelitian selanjutnya.